

Pengaruh FoMO (*Fear of Missing Out*) dan Gaya Hedonisme Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Manajemen *Digitech University* Angkatan 2024

¹Mutiara Salsa Laila Suherman, ²Kasan K Suantha

^{1,2}Universitas Teknologi Digital

Alamat Surat Email: ¹mutiara11211367@digitechuniversity.ac.id, ²kasanksuantha01@gmail.com

Article History:

Diajukan: 25 April 2025; **Direvisi:** 29 Juli 2025; **Accepted:** 29 Juli 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh FoMO (*Fear of Missing Out*) dan Gaya Hedonisme Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Manajemen *Digitech University* Angkatan 2024. Mahasiswa cenderung terpengaruh oleh tren di media sosial yang mendorong perilaku konsumtif, seperti menghadiri acara hiburan atau membeli barang mahal. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan melibatkan 37 partisipan, data dikumpulkan melalui Google Formulir dan dianalisis menggunakan software SPSS versi 25. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa FoMO (*Fear of Missing Out*) dan Gaya Hedonisme memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan, dengan kontribusi sebesar 77,1%. Penelitian ini mendorong mahasiswa agar lebih cermat, menyusun anggaran, menabung, dan meningkatkan literasi keuangannya.

Kata kunci: FoMO (*Fear of Missing Out*), Gaya Hedonisme, Pengelolaan keuangan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the Influence of FoMO (Fear of Missing Out) and Hedonism Style on Financial Management in Digitech University Management Students Class of 2024. Students tend to be influenced by trends on social media that encourage consumptive behavior, such as attending entertainment events or buying expensive items. A quantitative approach was used involving 37 participants, data was collected through Google Forms and analyzed using SPSS software version 25. The results of the regression analysis showed that FoMO (Fear of Missing Out) and Hedonism Style had a significant influence on financial management, with a contribution of 77.1%. This study encourages students to be more careful, prepare budgets, save, and improve their financial literacy.

Keywords: FoMO (*Fear of Missing Out*), Hedonistic Style, Financial Management.

1. PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan teknologi dan media sosial, mempengaruhi kehidupan sehari-hari dan mengalami perubahan yang signifikan, terutama di kalangan generasi muda termasuk mahasiswa. Dengan adanya teknologi dan media sosial saat ini generasi muda menjadi karakteristik yang dimana generasi muda di era sekarang di kenal sebagai anak gen z. Dimana mahasiswa mendorong untuk terus memantau aktivitas di media sosial agar tidak ketinggalan informasi atau acara yang dianggap penting oleh lingkungannya. Ketergantungan ini dapat mengganggu keseimbangan kehidupan sehari-hari yang dimana mahasiswa lebih banyak menghabiskan waktu untuk mengakses media sosial daripada untuk belajar atau beraktivitas produktif lainnya.

Dilansir dari andi.link (2024) Tingginya jumlah pengguna internet di Indonesia dapat di jelaskan beberapa alasan utama, pada tahun 2024 Indonesia pengguna internet mencapai 8,08 milyar dimana naik 74 juta jiwa atau sekitar 0,9% dari tahun 2023. Pada data tersebut menerangkan bahwa pengguna internet di Indonesia memiliki berbagai alasan dalam mengakses dunia digital. Presentase terbesar adalah 83,1 % mayoritas menggunakan internet dengan tujuan mencari informasi, menjadikannya sebagai sumber utama pengetahuan. Selain itu, 70,9% pengguna memanfaatkan internet sebagai sarana komunikasi. Tak hanya itu, 70,6% sebagian individu mencari ide-ide baru, sementara 62,9 % lainnya menggunakan sebagai alat hiburan atau mengisi waktu luangnya. Mengikuti berita dan kejadian terkini juga menjadi alasan bagi 61,1% pengguna. Sedangkan 60,6% lainnya lebih memilih mengakses internet untuk menonton video, TV, dan film.

Salah satu dampak utama yang dirasakan oleh gen z yaitu *Fear of Missing Out* (FoMO) atau biasa di sebut ketakutan akan ketinggalan informasi, pengalaman, atau tren sosial yang sedang berlangsung. Sebuah survei oleh Kaloeti dkk (2021) hasil survei ini mengungkapkan bahwa sekitar 64,6 % atau sebanyak 412 remaja mengalami FoMO (*Fear of Missing Out*). FoMO juga biasanya terjadi karena individu terpengaruh oleh aktivitas teman atau orang lain yang mereka lihat melalui media sosial, yang sering kali menunjukkan gaya hidup tampak menarik dan glamor. Kondisi ini dapat memicu perasaan cemas, stress, dan dorongan untuk ikut serta, agar tidak merasa “tertinggal” dari kelompoknya, yang dimana mahasiswa merasa terdorong untuk menghabiskan uang demi mengikuti tren atau mendapatkan pengalaman serupa dengan yang dilihat di media sosial.

Peningkatan angka pengguna e-commerce menjadi salah satu bukti fenomena Gaya Hedonisme yang kerap dikaitkan dengan pembelian di e-commerce. Dimana e-commerce menawarkan berbagai kemudahan yang mendukung perilaku konsumtif. Konsumen dengan perilaku Gaya Hedonisme cenderung membeli barang terbaru untuk kesenangan serta meningkatkan status sosial atau kepuasan diri. Dilansir dari Rumah Media (2022) menunjukkan bahwa pada laporan statistik mengalami peningkatan berikut kenaikan pengguna e-commerce pada tahun 2017-2024. Jumlah e-commerce di Indonesia menunjukkan kenaikan yang cukup signifikan sejak 2017, dengan jumlah pengguna sebanyak 70,8 juta. Pada 2018, angka ini meningkat menjadi 87,5 juta, kemudian bertambah menjadi 112,1 juta pada 2019 dan terus naik hingga 129,9 juta pada 2020. Tren pertumbuhan ini berlanjut dengan 148,5 juta pengguna e-commerce pada tahun 2021, 166,1 juta pada tahun 2022 dan 180,6 juta pada tahun 2023. Di perkirakan, pada tahun 2024 jumlah para pengguna e-commerce di Indonesia menyentuh 189,6 juta.

Menurut Tambington dkk., t.t. (2018) mengungkapkan bahwa hedonisme ini merupakan suatu kondisi yang disebabkan oleh virus hedon, dimana individu yang cenderung mengutamakan mencari kebahagiaan secara instan dan mengejar kenikmatan materi atau aktivitas yang menyenangkan. Gaya hidup ini sering sekali membuat mahasiswa terfokus pada pengalaman atau barang-barang konsumtif yang sebenarnya tidak terlalu di butuhkan, yang berujung pada pengeluaran yang lebih besar dari pada pemasukan.

Fenomena FoMO (*Fear of Missing Out*) menjadi salah satu permasalahan psikologis dimana banyak dialami oleh mahasiswa. Berdasarkan survei yang disebarakan melalui Google Form kepada 10 mahasiswa Manajemen Digitech University Angkatan 2024, di temukan bahwa 60% responden mengalami FoMO (*Fear of Missing Out*)

Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa tidak hanya merasa cemas atau takut tertinggal informasi dan tren sosial, tetapi juga cenderung mengadopsi pola konsumsi yang berorientasi pada kesenangan, kepuasan instan, dan gaya hidup konsumtif. Hal tersebut mengemukakan bahwa 80% dari 10 mahasiswa memiliki gaya hidup hedonisme.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu yaitu penelitian Durohmah, S., & Feriyanto, O. (2024). Berdasarkan penelitiannya yang telah dilakukannya, bahwa pengelolaan keuangan mahasiswa jurusan manajemen Digitech University di pengaruhi oleh faktor gaya hidup hedonisme sebesar 30,1%. Perbedaan dari penelitian Durohmah, S., & Feriyanto, O. (2024) Pada penelitian ini menambahkan variabel independen yaitu FoMO (*Fear of Missing Out*) dan objek penelitian yaitu mahasiswa manajemen Digitech University angkatan 2024.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, belum ditemukan studi yang secara spesifik meneliti pengaruh perilaku FoMO (*Fear of Missing Out*) terhadap pengelolaan keuangan pada mahasiswa manajemen Digitech University angkatan 2024. Sehingga penelitian ini berjudul “Pengaruh FoMO (*Fear of Missing Out*) dan gaya hedonisme Terhadap Pengelolaan Keuangan pada Mahasiswa Digitech University Manajemen Angkatan 2024”.

1.1 KAJIAN PUSTAKA

FoMO (*Fear of Missing Out*)

Menurut McGinnis, (2020) FoMO adalah sebuah perasaan cemas yang timbul dari persepsi yang menganggap pengalaman seseorang lebih menguntungkan dari pada dengan pengalaman pribadinya, biasanya dialami melalui media sosial. Menurut Abas & Pambudhi, (2023) FoMO (*Fear of Missing Out*) bisa menyebabkan pendorong penyebabnya individu mengalami adiksi terhadap media sosial. Menurut Siddik dkk., (2020) FoMO (*Fear of Missing Out*) meyebabkan individu merasakan khawatir akan takut ketinggalan zaman dan dianggap sebelah mata oleh lingkungan sekitar jika mereka tidak memiliki atau melakukan pembelian produk tertentu.

Gaya Hedonisme

Menurut Wahyuni & Kinanti (2023) Gaya hidup hedonisme dimaknai menjadi pola kehidupan yang mengarah pada pencarian kesenangan, seperti menggunakan waktu keluar, bermain berlebihan, menikmati kehidupan perkotaan, memesan hal-hal yang tidak terlalu diharuskan, dan senantiasa hendak membuat pusat penglihatan. Menurut Purnomo & Ichsanudin, (2021) gaya hidup hedonisme adalah pola hidup dimana aktivitas seseorang cenderung berfokus pada pencarian kesenangan hidup.

Pengelolaan Keuangan

Menurut Gaya et al. (2022) Pengelolaan keuangan adalah proses yang berkelanjutan dan dinamis, mengingat kondisi keuangan individu yang selalu berubah. Dr. H. Kasman et al. (2021) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan dalam bahasa lainnya juga dikenal dengan istilah manajemen atau pengaturan.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan desain penelitian analisis deskriptif verifikatif. populasi yang di ambil oleh peneliti yaitu mahasiswa Digitech University manajemen angkatan 2024. Yang dimana jumlah mahasiswa manajemen Digitech University terdiri dari 235 populasi. Peneliti menggunakan metode pengambilan sampelnya adalah quota sampling maka diketahui populasi di Digitech University program studi manajemen angkatan 2024 yang berjumlah 235 mahasiswa/orang, peneliti berencana menarik sampel memakai rumus slovin dengan margin kesalahan yang di ambil oleh peneliti sebesar 15 % maka jumlah sampel yang di dapatkan oleh penelitian sejumlah 37 mahasiswa. Adapun teknik pengumpulan data yang di ambil oleh peneliti yaitu skala likert.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

No	Variabel	Total Rata-Rata	TCR	Kategori
1	FoMO (<i>Fear of Missing Out</i>)	3,07	61%	Cukup
2	Gaya Hedonisme	2,58	54%	Cukup
3	Pengelolaan Keuangan	3,59	72%	Baik

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata total tanggapan responden terhadap variabel FoMO (*Fear of Missing Out*) adalah 3,07 dengan persentase TCR sebesar 61%, yang tergolong dalam kategori cukup. Adapun, variabel Gaya Hedonisme, rata-rata totalnya sebesar 2,58 dengan TCR 54% yang juga tergolong dalam kategori cukup. Adapun variabel Pengelolaan Keuangan menunjukkan rata-rata sebesar 3,59 dengan TCR 72%, yang masuk dalam kategori baik.

Uji Validitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
FoMO (<i>Fear of Missing Out</i>)	X1.1	0,463	0,325	Valid
	X1.2	0,703	0,325	Valid
	X1.3	0,666	0,325	Valid
	X1.4	0,706	0,325	Valid
	X1.5	0,82	0,325	Valid
Gaya Hedonisme	X2.1	0,819	0,325	Valid
	X2.2	0,643	0,325	Valid
	X2.3	0,735	0,325	Valid
	X2.4	0,831	0,325	Valid
	X2.5	0,553	0,325	Valid
Pengelolaan Keuangan	Y1	0,723	0,325	Valid
	Y2	0,752	0,325	Valid
	Y3	0,664	0,325	Valid
	Y4	0,74	0,325	Valid
	Y5	0,642	0,325	Valid

Melalui hasil uji validitas yang disajikan dalam tabel 2, ditemukan nilai r-hitung pada masing-masing indikator variabel FoMO (*Fear of Missing Out*), Gaya Hedonisme, dan Pengelolaan Keuangan melampaui nilai r-tabel yakni sebesar 0,325. Maka, seluruh item pertanyaan pada ketiga variabel tersebut dapat dipastikan valid dan layak dipergunakan untuk penelitian.

Uji Reabilitas

Tabel 3. Hasil Uji Reabilitas

No	Variabel	Nilai Acuan	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
1	FoMO (<i>Fear of Missing Out</i>)	0,7	0,711	Reliabel
2	Gaya Hedonisme	0,7	0,757	Reliabel
3	Pengelolaan Keuangan	0,7	0,73	Reliabel

Nilai Cronbach's Alpha pada variabel FoMO (*Fear of Missing Out*), Gaya Hedonisme, dan Pengelolaan Keuangan masing-masing menunjukkan nilai yang lebih besar dibandingkan nilai acuan sebesar 0,70. Maka, instrumen pengukuran pada ketiga variabel tersebut dinyatakan reliabel dan konsisten untuk digunakan dalam penelitian.

Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.08089612
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.113
	Negative	-.093
Test Statistic		.113
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Hasil *output One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, menghasilkan nilai signifikansi yang dimana senilai 0,200. Karena nilai ini lebih besar dari 0.05, maka dapat dikatakan bahwa data telah terdistribusi secara normal. Sehingga, data tersebut memenuhi asumsi normalitas dan dapat dipergunakan dalam analisis statistik yang mengharuskan distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients		
		Collinearity Statistics
Model	Tolerance	VIF
FoMO (<i>Fear of Missing Out</i>)	0,315	3,177
Gaya Hedonisme	0,315	3,177

Hasil *ouput Coefficients*, nilai *Tolerance* untuk variabel FoMO (*Fear of Missing Out*) dan Gaya Hedonisme adalah $0,315 > 0.10$. Serta, nilai untuk *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk kedua variabel adalah $3,177 < 10$. Karena itu, dapat dipastikan bahwa tidak terjadi adanya masalah multikolinearitas dalam model regresi ini, sehingga variabel FoMO (*Fear of Missing Out*) dan gaya hedonisme dapat digunakan tanpa risiko saling memengaruhi secara berlebihan.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

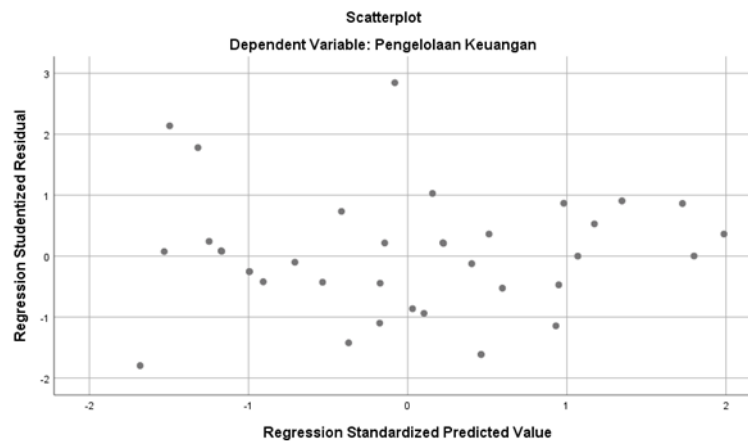
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.885 ^a	.784	.771	1.476	1.619

a. Predictors: (Constant), Gaya Hedonisme, FoMO

b. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Ketentuan untuk lolos uji autokorelasi = $dU < dW < 4-dU$. Maka, diketahui bahwa jumlah variabel independent ialah 2 dengan jumlah responden 37, Oleh karena itu, nilai $dL = 1,3635$ dan $dU = 1,5904$ yang terletak pada kolom k-2 dengan $n = 37$ sedangkan besarnya nilai $dWhitung$ adalah 1,619 dan $4-dU$ ialah 2,4096, Dengan demikian, dapat di nyatakan bahwa $1,5904 < 1,619 < 2,4096$ maka, data tersebut sudah lolos dalam uji autokorelasi, dikarenakan nilai Durbin Watson berada diantara nilai dU dan nilai $4-dU$.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil analisis menghasilkan tidak ada pola yang jelas, dan titik-titik yang menyebar di bagian atas dan dibagian bawah angka 0 pada sumbu Y. Kondisi ini mengindikasikan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas, sehingga variansi dan residual bersifat konstan. Dengan demikian, model regresi ini layak dipergunakan untuk analisis lebih lanjut, karena tidak terdapat adanya indikasi masalah asumsi heteroskedastisitas.

Uji Regesi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a		t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.339	.722	35.104	.000
	FoMO	-.217	.080	-.386	.010
	Gaya Hedonisme	-.294	.078	-.539	.001

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Hasil output Coefficients menunjukkan model persamaan regresi linier berganda yakni sebagai berikut :

$$Y = 25,339 + (-0,217) X_1 + (-0,294) X_2 + e$$

$$Y = 25,339 + 0,217X_1 - 0,294X_2 + e$$

Maka :

- α = Nilai sebesar 25,339 menunjukkan bahwa variabel FoMO (*Fear of Missing Out*) dan Gaya Hedonisme diabaikan atau diasumsikan bernilai nol, maka rata-rata variabel Pengelolaan

Keuangan berada pada 25,339 Artinya, tanpa pengaruh dari kedua variabel independen, nilai dasar (konstanta) dari Pengelolaan Keuangan tetap berada di angka tersebut.

- b. b_1 = Nilai koefisien yang bernilai -0,217 mengindikasikan pada setiap ada kenaikan 1 satuan pada variabel FoMO (*Fear of Missing Out*) akan menyebabkan penurunan variabel Pengelolaan Keuangan sebesar 0,217 dengan asumsi variabel Gaya Hedonisme diabaikan atau bernilai nol.
- c. b_2 = Nilai koefisien yang bernilai -0,294 mengindikasikan pada setiap ada kenaikan 1 satuan pada variabel Gaya Hedonisme akan menyebabkan penurunan variabel Pengelolaan Keuangan sebesar 0,294 dengan asumsi variabel FoMO (*Fear of Missing Out*) diabaikan atau bernilai nol.

Uji Korelasi

Tabel 8. Hasil Uji Korelasi

		Correlations		
		FoMO	Gaya Hedonisme	Pengelolaan Keuangan
FoMO	Pearson Correlation	1	.828**	-.832**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	37	37	37
Gaya Hedonisme	Pearson Correlation	.828**	1	-.858**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	37	37	37
Pengelolaan Keuangan	Pearson Correlation	-.832**	-.858**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	37	37	37

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dalam hasil analisis, didapatkan nilai korelasi antar variabel FoMO (*Fear of Missing Out*) terhadap Pengelolaan Keuangan sebesar -0,832 dengan p-value (Sig) 0,000 < alpha (0,05). Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat adanya hubungan yang signifikan antar variabel FoMO (*Fear of Missing Out*) dan Pengelolaan Keuangan. Nilai korelasi sebesar -0,832 menunjukkan adanya hubungan kuat dan negatif, dimana semakin tinggi tingkat FoMO, maka semakin rendah kualitas pengelolaan keuangan responden. Selain itu, variabel Gaya Hedonisme mendapatkan nilai korelasi yang bernilai -0,858 dengan p-value (Sig) 0,000 < alpha (0,05). Hal ini menyatakan adanya hubungan signifikan antar variabel Gaya Hedonisme dan Pengelolaan Keuangan. Dapat diartikan bahwa adanya hubungan yang kuat dan negatif, yang berarti semakin tinggi tingkat gaya hedonisme, dimana semakin rendah kualitas pengelolaan keuangan responden.

Uji Determinasi

Tabel 9. Hasil Uji Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.885 ^a	.784	.771	1.476

a. Predictors: (Constant), Gaya Hedonisme, FoMO

b. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Pada koefisien determinasi R^2 yang didapatkan dari *Adjusted R Square* sebesar 0,771 atau sebesar 77,1%. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel FoMO (*Fear of Missing Out*) dan Gaya Hedonisme memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Pengelolaan Keuangan.

Uji Hipotesis

Uji t

Tabel 10. Hasil Uji t

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	25.339	.722		35.104	.000
	FoMO	-.217	.080	-.386	-2.720	.010
	Gaya Hedonisme	-.294	.078	-.539	-3.790	.001

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Bedasarkan hasil uji statistik, Variabel FoMO (*Fear of Missing Out*) dan Gaya Hedonisme masing-masing memiliki nilai p-value (Sig.) < alpha 0,05. Maka dapat diartikan bahwa secara parsial, variabel FoMO (*Fear of Missing Out*) dan Gaya Hedonisme mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel Pengelolaan Keuangan.

Uji F

Tabel 11. Hasil Uji F

Model		ANOVA ^a			
		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	268.695	2	134.347	61.676
	Residual	74.062	34	2.178	
	Total	342.757	36		

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Gaya Hedonisme, FoMO

Dalam Hasil Uji f pada tabel diatas, meghasilkan nilai p-value (sig.) sebesar 0,000 < alpha 0,05. Jadi, dapat dinyatakan bahwa variabel FoMO (*Fear of Missing Out*) dan Gaya Hedonisme secara simultan terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel Pengelolaan Keuangan. artinya secara bersama-sama kedua variabel independen tersebut mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada pengelolaan keuangan.

Pembahasan

Pengaruh FoMO (*Fear of Missing Out*) Terhadap Pengelolaan Keuangan

Pada penelitian ini, dilakukan analisis untuk menguji apakah memiliki pengaruh signifikan antar FoMO dan pengelolaan keuangan. Berdasarkan hasil analisis, menemukan nilai p-value untuk pengujian FoMO terhadap pengelolaan keuangan adalah 0,010 < tingkat signifikansi 0,05. Hal ini memperlihatkan secara statistik, adanya pengaruh yang signifikan antar FoMO dan pengelolaan keuangan pada sampel yang diteliti. Begitu juga dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,217 menunjukan setiap peningkatan satu satuan dalam tingkat FoMO akan menyebabkan penurunan pengelolaan keuangan sebesar 0,217 dengan asumsi variable lainnya tetap nol. Sedangkan, hasil uji t menyatakan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar $-2,720 < t_{tabel} \pm 2,032$ dapat diartikan H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh negatif yang signifikan antar FoMO dan pengelolaan keuangan. Maka, dapat dikatakan bahwa FoMO mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan, dimana mahasiswa *Digitech University* yang mengalami FoMO

cenderung memiliki kontrol keuangan yang lebih rendah dan rentan terhadap pengeluaran yang tidak terkendali.

Pengaruh Gaya Hedonisme Terhadap Pengelolaan Keuangan

Pada hasil analisis regresi, variabel Gaya Hedonisme memiliki nilai p-value (Sig.) sebesar 0,001, < alpha 0,05. Hal ini menyatakan Gaya Hedonisme adanya pengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan. Nilai koefisien regresi bernilai -0,294 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam Gaya Hedonisme akan menyebabkan penurunan pada pengelolaan keuangan senilai 0,294, dengan anggapan variabel lain bernilai tetap. Selain itu, hasil uji t menyatakan bahwa $t_{hitung} \text{ senilai } -3,790 < t_{tabel} \pm 2,032$, yang dimana H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat diartikan adanya pengaruh negatif yang signifikan antara Gaya Hedonisme dan pengelolaan keuangan. Hubungan negatif ini menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat Gaya Hedonisme, maka semakin buruk kualitas pengelolaan keuangan responden. Individu dengan gaya hidup hedonisme cenderung memprioritaskan kepuasan jangka pendek melalui konsumsi berlebihan, seperti belanja barang mewah, hiburan, dan gaya hidup yang tidak mempertimbangkan kondisi keuangan jangka panjang.

Pengaruh FoMO (*Fear of Missing Out*) dan Gaya Hedonisme Terhadap Pengelolaan Keuangan

Dari hasil uji regresi secara simultan (uji F), didapatkan nilai p-value (Sig.) senilai 0,000 < alpha 0,05. Hal ini menyatakan variabel FoMO (*Fear of Missing Out*) dan Gaya Hedonisme secara bersamaan adanya pengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan. Artinya, kombinasi dari kedua variabel independen ini mampu menjelaskan variasi yang terjadi dalam pengelolaan keuangan responden secara signifikan. Nilai *Adjusted R Square* senilai 0,771, atau 77,1% variasi dari Pengelolaan Keuangan mampu dijelaskan oleh variabel FoMO dan Gaya Hedonisme, sedangkan 22,9% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang diluar penelitian ini. Pada analisis tersebut menyatakan bahwa adanya tingkat FoMO yang tinggi, ditambah dengan gaya hidup hedonisme, yang dimana berdampak negatif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa *Digitech University*. Individu dengan kecenderungan FoMO sering kali merasa terdorong untuk mengikuti tren dan aktivitas sosial tanpa pertimbangan yang matang, sementara gaya hidup hedonisme memperkuat pola konsumsi yang berorientasi pada kepuasan sesaat tanpa memperhatikan stabilitas keuangan jangka panjang

4. SIMPULAN DAN SARAN

Maka, dapat di tarik kesimpulan bahwa FoMO (*Fear of Missing Out*) dan Gaya Hedonisme secara bersamaan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa manajemen *Digitech University* angkatan 2024. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian berkelanjutan dengan menambahkan variabel-variabel yang dapat memengaruhi pengelolaan keuangan seperti faktor psikologis, sosial dan ekonomi, peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan menggunakan metode penelitian yang lebih bervariasi, seperti interview yang mendalam atau studi kasus, untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terkait perilaku keuangan individu atau mahasiswa

5. DAFTAR PUSTAKA

- AA Rabbani, N Tubastuvi, Et al. (2024) Pengaruh Literasi Keuangan Status Sosial Ekonomoi Lingkungan Sosial *Locus of Control* dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah MEA (manajemen, Ekonomi dan Akuntansi)* Vol.8 No. 1
- APJII (2024) APJII Jumlah Pengguna Internet Indonesia Tembus 221 Juta Orang <https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang>. Diakses pada 12 November 2024
- Atika, S Afriyani, NF Sahamony (2023) Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Gaya Hidup Hedonisme. *Jurnal Manajemen & Bisnis Digital*, 2(1), 89-102.
- Dewi, Maryam Nur (2021) Pengaruh Pegetahuan Keuangan Melalui Lokus Kendali Terhadap

- Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi (Survey Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Angkatan 2018-2019 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi). Sarjana thesis : Universitas Siliwangi.
- Diki Moch Yulianto, Dewi Monicha Anggraeni, Et al (2024). Pengaruh *Fear Of Missing Out* (FOMO) Di Media Sosial Terhadap Kesehatan Keuangan Generasi Z. Jurnal Bisnis Kreatif Dan Inovatif, 1(2), 80–88.
- Durohmah, S., & Feriyanto, O. (2024). Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Manajemen Universitas Teknologi Digital. Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi), 1(7), 1050-1060.
- Fitri, H., Hariyono, D. S., & Arpandy, G. A. (2024). Pengaruh Self-Esteem Terhadap *Fear Of Missing Out* (Fomo) pada Generasi Z Pengguna Media Sosial. Jurnal Psikologi, 1(4), 21.
- Gita, Nadia Aresti, Et al (2023) Pengaruh Tingkat *Fear of Missing Out* (FoMO) dan Tingkat Pengawasan Orang Tua terhadap Tingkat Kecanduan Penggunaan TikTok pada Remaja Program Studi S1 Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro
- Hatimatunnisani, Hani, et al. (2024) Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Perguruan Tinggi Di Bandung. Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen (EKO-BISMA) Vol 3 No 1
- Hildawati Hildawati, Lalu Suhirman Et al. (2024) Buku ajar Metodologi penelitian kuantitatif & aplikasi pengolahan analisa data statistic Jambi : PT. Sonpedia Publisng Indonesia
- Hindasyah Novita Putri, (2024) Pengaruh Literasi Keuangan dan Pegelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Bandung. Sarjana thesis: Universitas Pendidikan Indonesia
- Indartini, Mintarti & Mutmainah (2024) Analisis Data Kuantitatif Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Korelasi dan Regresi Linier Berganda Klaten : Penerbit Lakeisha
- Nur Fadilah Amin, Sabaruddin Garancang, Kamaluddin Abunawas (2023) Konsep Umum Populasi dan Sampel Dalam Penelitian. Volume 14 , No. 1
- RA Khoirunnisa (2024) Pengaruh FoMO, Love of Money, Self Control Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Penggemar K-Pop Army Kota Malang) Tesis Pasca Sarjana. Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Riyanto, A. D. (2024). Hootsuite (We are Social): Data Digital Indonesia 2024. <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-data-digital-indonesia-2024/> diakses pada 15 November 2024
- Rohmawati, N., & Widjatmiko, A. G. (2023). Penerapan Mental Accounting Pada Generasi Z Dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi. Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi, 1(1), 506–518.
- Santoso A. (2023) Rumus Slovin : Panacea Masalah Ukuran Sampel Vol 4, NO 2
- Universitas Teknologi Digital (2023), Profil digitechuniversity.ac.id/. Diakses pada 17 November. 2024.
- Wijaya, R. A., Prapanca, D., & Setiyono, W. P. (2024). Dampak Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Masyarakat Tulangan Sidoarjo. Jurnal E-Bis, 8(1), 276-288.